

EDUKASI GIZI MENGENAI STUNTING DENGAN MEDIA KIPAS CUSTOM DI DESA MARDEKAYA KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

Abdul Malik Asikin^{1*}, Andi Muhammad Dzulkifli², Nurfaidah³,
Nur Alam⁴, Sugirah Nour Rahman⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Gizi, Universitas Negeri Makassar

Correspondensi: abdul.malik.asikin@unm.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Stunting adalah suatu keadaan terjadi kegagalan tumbuh kembang pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya stunting memiliki implikasi serius terhadap kesehatan dan perkembangan individu dalam jangka waktu yang lebih panjang, tingginya prevalensi stunting di Indonesia dikarenakan pengetahuan ibu yang masih kurang mengenai stunting. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran ibu terhadap stunting pada balita sehingga dapat juga mengurangi angka stunting di Indonesia dan menjadikan generasi penerus bangsa yang berkualitas serta memiliki daya saing yang tinggi. Tujuan kegiatan ini Untuk memberikan edukasi mengenai stunting kepada masyarakat Desa Mardekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan menggunakan media edukasi kipas custom dan penjelasan singkat mengenai stunting. Hasil menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada sasaran, sehingga telah mencapai tujuan pemberian edukasi yaitu meningkatnya pemahaman ibu balita di Desa Mardekaya mengenai stunting dan kaitannya dengan gizi. Hasil implementasi dari media edukasi menggunakan kipas custom mengenai stunting, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu balita mengenai stunting, diharapkan mengimplementasikan informasi yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah dan mengatasi terjadinya masalah gizi pada balita.</i></p>	<p>Diajukan : 2-7-2024 Diterima : 1-10-2024 Diterbitkan : 25-10-2024</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Stunting is a condition where there is failure of growth and development in children under five which is caused by chronic malnutrition, so that children are too short for their age. Stunting has serious implications for individual health and development in the longer term. The high prevalence of stunting in Indonesia is due to mothers' lack of knowledge. less about stunting. Therefore, education needs to be carried out to increase mothers' knowledge, understanding and awareness of stunting in toddlers so that it can also reduce the number of stunting in Indonesia and produce the nation's next generation who are qualified and have high competitiveness. The aim of this activity is to provide education about stunting to the people of Mardekaya Village, Bajeng District, Gowa Regency by using custom fan educational media and a short explanation about stunting. The results show that the education provided was delivered well to the target, so that the aim of providing education was achieved, namely increasing the understanding of mothers of toddlers in Mardekaya Village regarding stunting and its relationship to nutrition. The results of</i></p>	<p>Ka</p> <p>ta kunci: Edukasi, Media Kipas Custom, Stunting</p> <p>Keywords: Education, Custom Fan Media, Stunting</p>

the implementation of educational media using custom fans regarding stunting show that there is an increase in the knowledge of mothers of toddlers. By increasing the knowledge of mothers of toddlers regarding stunting, it is hoped that they will implement the information obtained into their daily lives so that they can prevent and overcome nutritional problems in toddlers.

Cara mensitasi artikel:

Asikin, A.M., Dzulkifli, A.M., Nurfaidah, N., Alam, N., & Rahman, S.N. (2024). Edukasi Gizi Mengenai Stunting dengan Media Kipas Custom di Desa Mardekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(3), 308-312. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Balita atau bayi lima tahun merupakan usia yang daur kehidupannya memiliki pertumbuhan tidak sepesat pada masa usia bayi, dan mulai adanya peningkatan aktivitas pada usia balita. Pada usia bayi 1 tahun terjadi pertumbuhan otak yang sangat pesat yang berlangsung sampai usia 5 tahun atau disebut dengan golden period. Pertumbuhan dan perkembangan anak harus mencapai keadaan yang optimal, sehingga diperlukannya asupan gizi yang seimbang, pola asuh yang baik, dan stimulus yang tepat. Gizi merupakan bagian dari beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tumbuh kembang balita yang optimal (Milah & Zaqiah, 2023).

Salah satu permasalahan utama dalam kesehatan di Indonesia adalah Stunting adalah suatu keadaan terjadi kegagalan tumbuh kembang pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Stunting adalah kondisi tubuh pendek dan sangat pendek dengan ambang batas kurang dari -2 SD berdasarkan indeks TB/U. Stunting merupakan masalah gizi yang masih banyak ditemukan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak, serta meningkatkan risiko menderita penyakit kronis pada masa dewasa penderitanya (Anjani, 2022). Dalam pengukurannya, stunting merupakan hasil dari pengukuran tinggi badan berdasarkan usia (TB/U) yang memiliki ambang batas atau z- score <-3 SD (sangat pendek) dan -3 SD sampai -2 SD (pendek). Indeks TB/U dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sangat pendek, pendek, normal, dan tinggi. Balita dapat dikatakan stunting, apabila hasil pengukuran TB/U dengan kategori pendek dan sangat pendek. Nilai tersebut adalah nilai antropometri yang ditetapkan oleh Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 tahun 2020 (Kemenkes RI, 2021).

Balita stunting termasuk masalah gizi kronik tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi disebabkan oleh banyak faktor yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor langsung seperti asupan makanan bergizi yang tidak memadai dan penyakit infeksi, maupun faktor tidak langsung seperti pola asuh ibu, kerawanan pangan keluarga, dan pelayanan kesehatan lingkungan. Akar masalah dari stunting meliputi akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan yang memadai, kondisi ekonomi keluarga yang buruk, serta faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi lingkungan sekitar. Semua faktor ini, saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menyebabkan stunting pada balita (Mashar et al,

2021). Pola asuh yang kurang efektif juga berperan penting dalam menyebabkan stunting pada anak, meliputi perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak yang tidak optimal. Banyak faktor yang dapat memengaruhi pola asuh, seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang gizi yang seimbang, pola makan yang tidak teratur, dan kesulitan dalam mengakses makanan bergizi. Selain itu, selama masa kehamilan yang kurang gizi pada ibu juga dapat berdampak negatif pada kondisi gizi anak yang dilahirkan. Selama masa laktasi, pola makan dan gizi ibu yang tidak memadai dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas ASI yang diberikan kepada bayi. Semua ini berkontribusi pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga meningkatkan risiko stunting (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Stunting juga memiliki dampak jangka pendek, menengah, dan panjang yang signifikan. Dampak jangka pendek meliputi penurunan daya tahan tubuh, peningkatan risiko terhadap berbagai penyakit, dan tingkat morbiditas serta mortalitas yang lebih tinggi. Dampak jangka menengah melibatkan gangguan kemampuan intelektual dan kognitif pada penderita stunting, sedangkan dampak jangka panjang mencakup risiko lebih tinggi terkena penyakit degeneratif pada usia dewasa dan terhambatnya potensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, stunting memiliki implikasi serius terhadap kesehatan dan perkembangan individu dalam jangka waktu yang lebih panjang (Islami & Khouroh, 2021). Upaya yang dilakukan pemerintah adalah untuk menurunkan angka prevalensi stunting, dengan tiga intervensi spesifik sebelum kelahiran. Langkah yang pertama dilakukan adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil serta peningkatan asupan gizi, langkah kedua memantau janin selama kehamilan, dan ketiga adalah meningkatkan pelaksanaan konsultasi ibu hamil dari empat kali menjadi enam kali. Dalam upaya penekanan angka prevalensi ini pemerintah melibatkan langsung lembaga terkait/kementerian (Anggraeni et al, 2023).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, terdapat 5,7% dari balita di seluruh dunia mengalami kelebihan gizi, 6,7% mengalami kekurangan gizi dan gizi buruk, dan 22,2% atau sekitar 149,2 juta balita menderita stunting (malnutrisi kronis). Prevalensi global stunting tersebut termasuk dalam kategori tinggi, yaitu antara 20% hingga kurang dari 30% (Kemenkes RI, 2022). Dalam lingkup Asia Tenggara, jumlah balita stunting sebesar 27,4% atau sebanyak 15,3 juta jiwa (Dahliawati & Sugiantini, 2023). Pada hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, diperoleh prevalensi stunting pada balita di Indonesia yaitu pendek 15,8% dan sangat pendek 5,7%. Meskipun terjadi penurunan angka stunting di tahun 2022 yaitu dari 24,4% berdasarkan hasil SSGI tahun 2022, angka tersebut masih terus diturunkan hingga mencapai target 14%. Tingkat Provinsi, prevalensi stunting di Sulawesi Selatan yaitu pendek 20,7% dan sangat pendek 6,7%. Sedangkan menurut tingkat Kabupaten/Kota, prevalensi stunting di Kabupaten Gowa yaitu 21,1% (Kemenkes BKKP, 2023). Berdasarkan data sekunder, di Kecamatan Bajeng pada bulan Februari 2024 dengan kategori sangat pendek terdapat 24 balita dan pendek 55 balita sehingga total balita stunting ada 79 orang. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran ibu terhadap stunting pada balita sehingga dapat juga mengurangi angka stunting di Indonesia dan menjadikan generasi penerus bangsa yang berkualitas serta memiliki daya saing yang tinggi.

METODE

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2024 di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, menargetkan ibu balita sebagai sasaran utama. Kegiatan yang dilaksanakan adalah edukasi berupa penyuluhan dengan media kipas costum sebagai media edukasi. Tahap pelaksanaan sebagai berikut :

1. Bekerja sama dengan gizi ruangan UPT Puskesmas Bajeng untuk mendapatkan data jumlah balita stunting di wilayah kerja Puskesmas, khususnya desa Maradekaya.
2. Menyediakan informasi tentang pencegahan stunting dalam bentuk kipas costum sebagai media edukasi.
3. Melakukan edukasi berupa penyuluhan kepada ibu balita tentang pengertian, penyebab, ciri-ciri, dampak, serta pencegahan stunting.
4. Membantu kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri di Posyandu Kenanga, Dusun Tamacinna Desa Maradekaya.
5. Bekerja sama dengan Puskesmas Bajeng untuk memastikan balita yang stunting mendapatkan layanan kesehatan yang optimal seperti dilakukannya pendampingan dan kunjungan rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai, mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal. Hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal, dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Rahmadhita, 2020).

Dalam pemberian edukasi, digunakan media berupa kipas custom yang memiliki beberapa manfaat karena kipas merupakan objek sehari-hari yang sangat dekat bagi banyak ibu-ibu sehingga dapat membuat informasi mengenai stunting lebih mudah diingat atau sebagai pengingat visual. Selain itu, dengan menggunakan kipas custom informasi stunting dapat disampaikan secara kreatif dan menarik perhatian yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, ini dapat membantu ibu untuk lebih berperan aktif dalam mencegah stunting pada anaknya.



Gambar 1. Kipas Custom Tampak depan dan Belakang Media Edukasi Yang digunakan.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi di Desa Mardekaya Kecamatan Bajeng

Berdasarkan hasil edukasi yang dilakukan, sudah sesuai dengan keberhasilannya dimana tercermin pada peningkatan pengetahuan ibu balita yang signifikan mengenai stunting. Hasil kegiatan edukasi, menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan kipas custom dalam meningkatkan pengetahuan responden atau ibu balita di Desa Mardekaya. Dari hasil post-test, terjadi peningkatan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu dari 17 orang (34%) menjadi 44 orang (88%). Sementara ibu balita dengan tingkat pengetahuan kurang, menurun menjadi 1 orang (2%) dari sebelumnya 17 orang (34%). Pengetahuan gizi merupakan salah satu pertimbangan dalam memilih dan mengonsumsi makanan, semakin banyak pengetahuan gizi yang dimiliki ibu maka semakin memperhatikan kualitas dan kuantitas pangan yang anak konsumsi. Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin baik juga status gizi balita (Fitrianti et al, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada sasaran, sehingga telah mencapai tujuan pemberian edukasi yaitu meningkatnya pemahaman ibu balita di Desa Mardekaya mengenai stunting dan kaitannya dengan gizi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil implementasi dari media edukasi menggunakan kipas custom mengenai stunting, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu balita mengenai stunting, diharapkan mengimplementasikan informasi yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah dan mengatasi terjadinya masalah gizi pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pemerintah kabupaten Gowa, kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, Tenaga Kesehatan Puskesmas Bajeng, Kader Posyandu di Desa Mardekaya serta masyarakat yang terlibat selama pelaksanaan kegiatan edukasi ini.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraeni, M. R., Yudatama, U., & Maimunah, M. (2023). *Prevalensi Stunting Balita menggunakan Agglomerative Hierarchical Clustering*. Jurnal Media Informatika Budidarma, 7(1), 351-359.

- Anjani, S. I. (2022). *Faktor-Faktor Penentu Sebagai Determinan Anak Stunting di Indonesia*. Nutrix Journal, 6(1), 43-52.
- Dahliawati, T., & Sugiantini, T. E. (2023). *Analysis of Risk Factors for Stunting in Toddlers Age 12-59 Months in The Working Area The Cabangbungin Bekasi District Health Center Year 2022*. International Journal of Health Science, 3(1), 116-133.
- Deviyanti, N. W. S. (2022). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Mengani*. Skripsi. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Fitrianti, H., Nigtias, N., A., Riyanto, P., Lima, C., N., & Hermawati, D. 2022. *Analisis Pemahaman Orang Tua Dalam Pemahaman Gizi Seimbang Pada Anak*. Journal of Physical and Outdoor Education, 4(2), 222-234.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudianyah. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting*. The Indonesian Journal of Health Science, 12(1), 57-64.
- Kemkes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Martony, O. (2023). *Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern*. Journal of Telenursing (JOTING), 5(2), 1734-1745.
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur*. Jurnal Serambi Engineering, 6(3).
- Milah, A. S., & Zaqiah, A. (2023). *Kebutuhan Pemenuhan Gizi Seimbang Balita Dengan Kejadian Stunting pada Upaya Rencana Aksi Nasional (RAN) Percepatan Penurunan Stunting di Wilayah Kerja Desa Pasirbatang Kabupaten Tasikmalaya melalui Metode Penyuluhan Tahun 2023*. Abdimas Galuh, 5(2), 1566-1574.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan*. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 4(1), 37-42.
- Rahmadhita, K. (2020). *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1), 225-229.
- Savita, R., & Amelia, F. (2020). *Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan*. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang, 8(1), 1-8.
- Trisyani et al. (2020). *Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Stunting*. Jurnal Maternitas Aisyah, 1(3), 189-197.
- Wijhati, E., R., Nuzuliana, R., & Pratiwi, M., L., E. (2021). *Analisis Status Gizi pada Balita Stunting*. Jurnal Kebidanan, 10(1), 1-12.